



## PENGEMBANGAN SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP 1 UJAN MAS KABUPATEN KEPAHANG

<sup>1</sup> Rismaida, <sup>2</sup> Manap Somantri  
<sup>123</sup> MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : Cantumkan email Penulis 1

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sekolah Adiwiyata di Adiwiyata di SMPN 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) kondisi sebelum implementasi program Adiwiyata yaitu menerapkan kurikulum berbasis lingkungan hidup, proses pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan sekolah, sarana-prasana utama telah tersedia, partisipasi warga sekolah aktif; 2) Kondisi saat implementasi program Adiwiyata yaitu telah menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, outdoor learning, fasilitas lengkap, beberapa jenis kegiatan Adiwiyata telah diterapkan (Penanaman sayuran, pemeliharaan taman sekolah, pengelolaan pupuk kompos, bakti sosial kebersihan lingkungan sekolah, perlombaan kelas bersih dan jadwal piket sekolah bersih); 3) Kondisi implementasi program adiwiyata yaitu proses pembelajaran berjalan dengan baik karena memanfaatkan kondisi sekolah yang bersih, terdapat penambahan fasilitas sarana-prasarana pendukung program adiwiyata (tempat sampah, galon air minum, dan tempa cuci tangan di setiap depan kelas).

**Keyword:** Pengembangan Sekolah, Sekolah Adiwiyata

---

**Abstract** - This study aims to analyze the development of the Adiwiyata school in Adiwiyata at Junior High School Number 1 Ujan Mas, Kepahiang Regency. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. Data analysis uses an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed 1) the conditions before implementing the Adiwiyata program were implementing an environment-based curriculum, the learning process had not utilized the school environment, the main infrastructure was available, the participation of school members was active; 2) The conditions at the time of implementation of the Adiwiyata program were implementing an environment-based curriculum, outdoor learning, complete facilities, several types of Adiwiyata activities had been implemented (planting vegetables, maintaining school gardens, managing compost, social services cleaning the school environment, clean class races and picket schedules clean school); 3) The implementation of the adiwiyata program are that the learning process is going well because it takes advantage of clean school conditions, there are additional supporting infrastructure facilities for the adiwiyata program (trash cans, gallons of drinking water, and hand washing stations in front of each class).

**Keyword:** School Development, Adiwiyata School

---



## PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi di abad 21 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap semua sector kehidupan saat ini. Keadaan ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap berbagai kompetensi harus dimiliki sejak awal. Posisi pendidikan menjadi sangat strategis dalam mempersiapkan generasi dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dimasa saat ini dan akan datang. Salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi tersebut yaitu menyelenggarakan pendidikan kebutuhan kecakapan hidup melalui program yang terpadu.

Institusi sekolah memiliki tanggung jawab sosial besar dalam membentuk peserta dengan berkepribadian berkarakter peduli padalingkungan hidup, karena itulah sekolah perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah agar murid-murid memiliki kesadaran, pengetahuan, norma, etika dan perilaku nyata dalam menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, kreatif dan berkelanjutan sebagai generasi penerus bangsa (Wulandari 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis lingkungan penting agar mampu menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya). Sehingga warga sekolah dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan untuk berkelanjutan bagi generasi penerus bangsa.

Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu Adiwiyata. Secara etimologi, Adiwiyata memiliki asal kata dari sanskerta yaitu “Adi” dengan makna besar, sempurna dan agung. Kemudian “Wiyata” bermakna tempat mendapatkan ilmu pengetahuan. Kedua kata ini menunjukkan bahwa Adiwiyata mempunyai pengertian yaitu tempat yang ideal dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan norma yang berfungsi sebagai dasar kehidupan manusia. Rismawati (2013) menguraikan bahwa Adiwiyata dicanangkan untuk mewujudkan sekolah-sekolah di Indonesia atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program tersebut akan melibatkan peran dari semua warga sekolah agar terlibat dalam kegiatan sekolah.

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), yang diwujudkan dalam bentuk: (1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan seperti: hemat energi/penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik. Oleh karena itu, melalui program tersebut diharapkan warga sekolah tersebut memiliki kompetensi, kecakapan hidup dan kesadaran dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Implementasi pendidikan lingkungan hidup telah dilakukan melalui Program Adiwiyata di berbagai



tingkat sekolah di Indonesia. Salah satu sekolah di Provinsi Bengkulu yang berusaha menerapkan visi misi Program Adiwiyata yaitu SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Sekolah tersebut telah melakukan pengembangan menjadi sekolah yang berbudaya lingkungan hidup. Pengembangan Sekolah

Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang melalui indikator-indikator program Adiwiyata. Hasil tersebut akan menggambarkan tentang upaya yang telah dilakukan sekolah untuk mencapai program Adiwiyata saat ini. Manfaat pengembangan sekolah Adiwiyata antara lain membudayakan warga sekolah mengembangkan literasi melalui lingkungan hidup sekolah.

Pengembangan sekolah SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang telah dimulai dari tahun 2011. Pemerintah melalui kementerian kebudayaan telah memilih beberapa sekolah untuk diberikan agar menerapkan Adiwiyata. Beberapa sekolah memilih untuk secara mandiri mencoba mewujudkan sekolah Adiwiyata. Salah satunya sekolah yang memiliki visi menjadi sekolah Adiwiyat yaitu SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kapahiang. Pada tahun ajaran 2018-2019, SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kapahiang telah berhasil menjuarai sekolah Adiwiyata dari tingkat Kecamatan, Kabupaten hingga Provinsi Bengkulu. Penilaian tim pusat untuk sekolah Adiwiyata nasional belum dapat dilakukan karena terkendala oleh wabah covid 19 di tahun 2020.

Program ini telah berhasil merubah keadaan sekolah yaitu pengembangan lingkungan menjadi lingkungan yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam pohon-pohon yang rindang di halaman sekolah. Selain itu sekolah juga merancang sarana kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata diantaranya pembangunan green house, penghijauan lingkungan sekitar, penggunaan biophori, penghematan listrik. Dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, sekolah juga menyelenggarakan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Tujuan dari mata pelajaran tersebut yaitu agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pelaksanaan program Adiwiyata dilakukan sebagian kecil dari jumlah sekolah yang ada saat ini. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi sekolah terfokus pada penyelenggaraan proses belajar mengajar sebagaimana tuntutan Kurikulum Nasional. Padahal jika sekolah dapat di manajemen secara baik, dan memberdayakan potensi secara optimal, konsep Adiwiyata ini dapat di laksanakan. Tujuan Pendidikan lingkungan hidup adalah menerapkan sekolah berbudaya peduli lingkungan dan membekali siswa supaya bertanggung jawab dalam kegiatan perlindungan, pelestarian, dan pencegahan ,perusakan lingkungan dan sumber daya alam serta pelestarian dan fungsi lingkungan disekolah (Hidayat, 2008).

Hasil penelitian dalam beberapa tahun ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari implementasi sekolah adiwiyata dengan kompetensi siswa. Afrianda, R (2019) dalam penelitiannya menunjukkan sekolah Adiwiyata meningkatkan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Syoffnelli (2016) juga mengungkapkan penerapan sekolah Adiwiyata membentuk keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan di SMK. Program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah juga meningkatkan kecerdasan naturalis siswa (Purwono, A., & Jannah, T. (2020).

Berdasarkan uraian data yang telah ditunjukkan sebelumnya, maka dilakukan penelitian



pengembangan sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kapahiang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kondisi dan fakta keadaan SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kapahiang pada fase sebelum menjadi sekolah Adiwiyata, keadaan saat ini dan hasil yang telah didapatkan setelah menjadi sekolah Adiwiyata.

## **METODE**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk pengembangan sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *historical research*. Menurut Borg dan Gall dalam Djamal (2015:103) Penelitian sejarah adalah penyelidikan secara sistematis terhadap dokumen dan sumber-sumber lain yang mengandung fakta tentang pertanyaan-pertanyaan sejarawan di masa lampau. Subyek penelitian ini yaitu adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa di SMPN 1 UJAN Mas Kabupaten Kepahiang. Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara perposiv sampling agar dapat menentukan sumber data yang sesuai dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan panarikan simpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang sebelum penerapan Program Adiwiyata**

Hasil penelitian menggambarkan kondisi beberapa aspek dari SMPN 1 Ujan MAS Kepahiang antara lain kurikulum, kegiatan pembelajaran, partisipasi warga sekolah, program sekolah dan sarana-prasarana. Aspek-aspek memiliki peranan penting dalam mendukung penerapan program Adiwiyata di sekolah. Hal tersebut dikeranakan program Adiwiyata merupakan program yang ingin mewujudkan sekolah yang memiliki kepedulian dan berbudaya berbasis lingkungan (Permen LHK No 05 Tahun 2013). Oleh karena itu, aspek-aspek utama dari suatu sekolah sangat penting diketahui untuk mengetahui tingkat kesiapan suatu sekolah menjadi sekolah Adiwiyata.

Kurikulum yang diterapkan pada SMPN 1 Ujan MAS Kepahiang sebelum impelementasi program Adiwiyata yaitu Kurikulum 13. Penerapan kurikulum tersebut memiliki kesempatan bagi sekolah untuk menerapkan program Adiwiyata karena Kurikulum 13 memiliki karakteritik kontekstualisasi sekolah yang mengajak siswa menerapkan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari dan fleksibilitas waktu yang cukup untuk mengembangkan kompetensi siswa. Akan tetapi, kurikulum tersebut belum adanya pengembangan yang mengarah pada sekolah Adiwiyata seperti kurikulum berbasis lingkungan. Karakteristik dari kurikulum berbasis lingkungan terdiri dari 1) mengajarkan siswa tentang keterkaitan manusia dengan alam; 2) mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; 3) engembangkan keterampilan hidup seperti pemecahan masalah, kreativitas, kritis, dan berpikir sistemik; 4) membantu siswa membangun kesadaran sosial tentang lingkungan hidup (Tampubolon, R. (2018); UNESCO. (2014); Kusuma, I. H. S., & Wahyudi, A. (2018).

Program sekolah yang dilaksanakan di SMPN 1 Ujan MAS Kepahiang sebelum penerapan sekolah Adiwiyata yaitu memelihara tanaman yang terdapat di sekitar sekolah. Selain itu terdapat kegiatan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekitar sekolah yang dilakukan oleh siswa dan guru. Berdasarkan data



tersebut menunjukkan bahwa SMPN 1 Ujan Mas sudah memiliki program yang sesuai dengan program Adiwiyata. Berdasarkan Pedoman Adiwiyata Sekolah dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (2021), kegiatan Adiwiyata sekolah yang dapat dilakukan yaitu seperti pengolahan sampah, peningkatan kualitas udara dan penghematan energi. Variasi dari program sekolah juga didukung oleh adanya fasilitas sarana-prasarana yang mendukung dalam pelaksanaannya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang sebelum implementasi program adiwiyata terdiri dari fasilitas utama dalam penyelenggaraan Pendidikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat fasilitas khusus yang akan mendukung pelaksanaan program Adiwiyata. Hasil wawancara telah menggambarkan bahwa adanya keterbatasan dana yang dialami oleh sekolah dalam pengembangan fasilitas sekunder. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor utama untuk menjalankan program adiwiyata di sekolah. Fasilitas yang minimal dimiliki oleh sekolah untuk menuju sekolah Adiwiyata yaitu seperti 1) taman dan kebun sekolah; 2) tempat pengelolaan sampah organik dan non organik; 3) sumber air yang bersih; 4) Pengelolaan energi yang efisien (Depdiknas. 2008).

Pelaksanaan program adiwiyata juga didukung oleh faktor tingkat partisipasi dari warga sekolah. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi warga sekolah SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang dapat dikategorikan baik sebelum penerapan program Adiwiyata. Hal tersebut ditunjukkan partisipasi aktif warga sekolah pada saat program gotong royong dan bakti sosial kebersihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Partisipasi dari warga sekolah menjadi faktor utama dalam mewujudkan program adiwiyata. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi warga sekolah dalam menjalankan program adiwiyata yaitu : 1) Kesadaran lingkungan yang tinggi dapat menjadi pendorong utama partisipasi warga sekolah dalam program Adiwiyata; 2) Lingkungan sekolah yang kondusif dapat menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi warga sekolah dalam program Adiwiyata; 3) Sosialisasi program yang efektif dapat membantu meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam program Adiwiyata. Hasil penelitian Mardiyah, M. (2017) Komite sekolah juga memiliki peran dalam implementasi sekolah Adiwiyata. Komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan telah berperan. Komite sekolah sebagai penghubung berperan dalam kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

### **Kondisi SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang saat Implementasi Program Adiwiyata**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang telah melaksanakan kegiatan untuk mengimplementasikan program Adiwiyata. Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu kerja bakti dengan membersihkan lingkungan sekitar sekolah bersama siswa dan guru. Kegiatan kedua yaitu pengelolaan sampah organik dan non organik di sekolah. Kegiatan ketiga yang dilakukan yaitu membuat kebun sekolah. Kegiatan ke empat yaitu perlombaan kelas bersih yang dilaksanakan setiap semester. Kemudian kegiatan ke lima yaitu dibentuk kegiatan piket untuk menjaga lingkungan setiap dua hari sekali. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang telah dilakukan di SMPN 1 Ujan MAS telah sesuai dengan program menuju sekolah Adiwiyata. Depdiknas (2008) menjelaskan bahwa sekolah Adiwiyata harus memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran yang kondusif dengan membuat taman atau kebun sekolah, tempat pembuangan sampah terpisah, penghijauan dan pelestarian sekolah. Selain itu kegiatan sekolah juga harus mampu menanamkan nilai-nilai kesadaran pada siswa untuk melestarikan lingkungan hidup seperti penanaman pohon dan Kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).





Proses pembelajaran saat implementasi program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang diselenggarakan dengan berbasis lingkungan. Peserta didik mendapatkan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang kondusif karena dikelilingi oleh pepohonan sekolah. Pembelajaran berbasis luar kelas atau outdoor sangat diminati oleh peserta didik. Implementasi program adiwiyata dalam proses pembelajaran dimulai dari menerapkan kurikulum berbasis lingkungan dengan cara mengintegrasikan pembelajaran lingkungan hidup pada mata pelajaran serta monolitik sebagai mata pelajaran tersendiri atau muatan local dengan menyusun kurikulum, silabus, pembelajaran lingkungan hidup yang monolitik serta terintegrasi (Panduan Adiwiyata, 2012). Fajarisma (2014) menambahkan bahwa dalam rangka implementasi program adiwiyata dapat dilakukannya dengan menyajikan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2022) mengungkapkan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, secara tidak langsung akan tertanam dalam diri siswa bahwa betapa pentingnya peranan lingkungan tersebut dalam kehidupan manusia. Hal ini akan menambah kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan. Kepedulian itu akan tertanam sebagai suatu nilai dalam diri siswa yang pada akhirnya akan terbentuk karakter peduli lingkungan.

Adapun sarana-prasana SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang terdapat penambahan dalam implementasi menuju sekolah Adiwiyata. Fasilitas tersebut seperti penyediaan kotak sampah di depan masing-masing kelas. Agar mendukung kegiatan sekolah hijau, pihak sekolah menyediakan fasilitas pengolahan sampah yang dapat digunakan secara sinergi antara warga sekolah untuk mengelola sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah. Selain itu, terdapat kebun sekolah yang dibangun secara partisipatif warga sekolah. Fasilitas tersebut merupakan standar yang harus dimiliki untuk menjadi sekolah adiwiyata. Menurut Depdiknas (2008) yaitu: 1) taman dan kebun sekolah, 2) tempat pembuangan sampah yang terpisah untuk organik dan anorganik; 3) Sumber daya air yang aman dan bersih; 4) Pengelolaan energi yang efisien; 5) ruang belajar yang bersih dan nyaman.

Pencapaian sekolah sebagai sekolah adiwiyata (green school) adalah telah terpenuhinya 4 (empat) komponen yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Hingga tahun 2013 sebanyak 2.558 sekolah telah mengikuti green school program, disamping itu sebanyak 10 sekolah terpilih menjadi sekolah model Adiwiyata, 663 sekolah Adiwiyata tingkat nasional dan 243 sekolah Adiwiyata Mandiri yang telah memperoleh apresiasi dari pemerintah (Kusumastuti, krisnawati & Nugroho, 2014).

### **Kondisi SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang pasca penerapan Program Adiwiyata**

Kondisi pembelajaran di SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang pasca menjadi sekolah Adiwiyata menjadi nyaman dan kondusif. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan sekolah yang memiliki ruangan kelas yang rapi, indah dan rindang. Hal ini merupakan suatu keuntungan dari penerapan program Adiwiyata di sekolah. Menurut Pedoman Adiwiyata, keuntungan dari penerapannya program sekolah Adiwiyata yaitu menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.

Pengembangan sarana-prasarana di SMPN 1 Ujan Mas terus dilakukan untuk memfasilitasi program Adiwiyata. Fasilitas yang ditambahkan setelah implementasi program Adiwiyata yaitu kotak sampah, galon air minum dan tempat cuci tangan yang terletak di depan kelas. Adapun fasilitas yang belum terealisasi yaitu perbaikan sanitasi sekolah yang memerlukan dana yang cukup besar. Suryobroto (2004:116)



mengemukakan bahwa beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran diantaranya yaitu 1) pembelian dengan biaya pimpinan, 2) pembelian dengan biaya dari SPP, 3) bantuan dari BP3 serta, dan 4) bantuan dari masyarakat lainnya.

Partisipasi warga sekolah di SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang dalam menjaga lingkungan sekolah semakin aktif. Hal ini dikarenakan adanya sistem koordinasi dan pengetahuan tentang tugas masing-masing dalam mempertahankan kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan asri. Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam satuan Pendidikan memberikan himbauan secara terus menerus kepada warga sekolah untuk meningkatkan partisipasi warga sekolah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran dari warga sekolah sangat penting dalam mengimplementasikan Adiwiyata. Yusnidar (2015) menyatakan bahwa paya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata mendapat respon positif dari warga sekolah, peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata dilaksanakan dalam pengelolaan sampah, kegiatan Jumat bersih dan penghijauan dan peran pendidikan lingkungan bagi warga sekolah signifikan, guru mengintegrasikan pendidikan lingkungan pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan Ariani (2019) menyatakan bahwa partisipasi warga sekolah pada pelaksanaan program Adiwiyata melalui kegiatan merawat gedung sekolah memanfaatkan lahan sekolah melaksanakan ekstrakurikuler berbasis lingkungan hidup inovasi dan kreatifitas mengelola sampah guru dan siswa aktif mengikuti aksi lingkungan hidup melaksanakan kemitraan dengan pihak luar mendapatkan dukungan dari mitra sekolah dan mendukung sekolah lain untuk menjadi sekolah Adiwiyata.

## **Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi Program Adiwiyata di SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan, penerapan program Adiwiyata di SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang memiliki fakto-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai pendukung dan hambatan. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMPN 1 Ujan Mas yaitu kerja sama antara warga sekolah dan masyarakat yang baik. Faktor penghambat dalam program Adiwiyata yaitu tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan yang masih kurang dan dana yang terbatas untuk mengembangkan fasilitas sarana-prasarana. Faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Samrinda yaitu kerjasama yang baik dari seluruh komponen warga sekolah, sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan dukungan dari pihak luar salah satunya Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata adalah biaya atau anggaran dan kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan (Zulaiha, S., & Maula, I. (2018).

Semua pihak yang terlibat di dalam penerapan Program Adiwiyata Sekolah harus memiliki komitmen yang tinggi. Komitmen ini diberdayakan dengan membentuk tim yang solid agar mampu saling membantu. Masing-masing pihak memiliki target dan waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan program Adiwiyata. Selain itu, ketua tim perlu merumuskan strategi yang tepat dari hasil analisis lapangan. Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menerangkan bahwa perlu adanya kajian tentang kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana.

Peningkatan kesadaran dalam menjaga lingkungan menjadi tujuan dari penerapan program Adiwiyata Sekolah. Melalui pendidikan lingkungan hidup diharapkan mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Adapun langkahnya adalah dengan mengenalkan kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan pada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi dan merawat tumbuhan, dan mampu menjaga kebersihan di tempat dimana pun berada. Penelitian Landriany (2014) mengungkapkan bahwa kebijakan lingkungan



hidup di sekolah sudah dituangkan harus dicanangkan dalam bentuk surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran. Kemudian mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan pada siswa guna mendapatkan dukungan yang sempurna sehingga menciptakan kesepakatan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar-benar sekolah berwawasan lingkungan.

Penerapan program Adiwiyata di Sekolah memerlukan dukungan dari fasilitas sarana prasarana. Pengembangan fasilitas sekolah bergantung pada ketersediaan dana sekolah. Kajian dari hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa hambatan penerapan adiwiyata yaitu mengenai kurangnya dana/anggaran untuk kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang belum sepenuhnya terealisasikan (Ardiyanto, R., Banowati, E., & Suharini, E. (2018). Sedangkan Pelita dkk (2020) mengungkapkan bahwa Faktor pendukung pelaksanaan program Adiwiyata adalah dukungan sumber daya manusia dan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kepekaan dan pengetahuan lingkungan hidup dari warga sekolah. Selain itu, situasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan adiwiyata, seperti satuan tugas yang tidak tepat waktu serta ada sekelompok siswa yang masih belum sadar dalam memahami konsep sekolah berwawasan lingkungan hidup, masalah pendanaan, dan dukungan masyarakat serta instansi lain yang masih rendah. Sekolah sudah melakukan langkah-langkah strategi guna mengatasi hambatan (Landriany, 2014).

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian tentang pengembangan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang, maka dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kondisi SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang pada pra implementasi program Adiwiyata yaitu menggunakan kurikulum 13 sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, proses pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan sekolah, fasilitas sarana-prasana utama sekolah telah tersedia, warga sekolah memiliki partisipasi yang aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, dan program sekolah yang telah dilakukan yaitu gotong royong kebersihan. Aspek tersebut merupakan unsur utama dalam mengembangkan sekolah berbasis Adiwiyata.
2. Kondisi SMPN 1 Ujan Mas Kephiang pada saat implementasi program Adiwiyata yaitu menerapkan kurikulum k13 yang intergrasikan dengan kegiatan peduli lingkungan, proses pembelajaran diinovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, terdapat penambahan fasilitas (kebun sekolah, taman sekolah, pusat pengelolaan sampah organik), partisipasi dari warga sekolah sangat tinggi dalam pelaksanaan program Adiwiyata, beberapa jenis kegiatan Adiwiyata telah diterapkan (Penanaman sayuran, pemeliharaan taman sekolah, pengelolaan pupuk kompos, bakti sosial kebersihan lingkungan sekolah, perlombaan kelas bersih dan jadwal piket sekolah bersih).
3. Kondisi SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang pada setelah implementasi program adiwiyata yaitu proses pembelajaran berjalan dengan baik karena memanfaatkan kondisi sekolah yang bersih, terdapat penambahan fasilitas sarana-prasarana pendukung program adiwiyata (tempat sampah, galon air minum, dan tempa cuci tangan di setiap depan kelas).





## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. (2019). Pengaruh program adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(1), 32-42.
- Ardiyanto, R., Banowati, E., & Suharini, E. (2018). Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang. *Edu Geography*, 6(2), 110-117.
- Darare suresli, 2017. Administrasi of posdcorb ijsrn electric jurnal, <http://do.org/10.2139/ssrn.27744705>
- epdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Sekolah Adiwiyata. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamal, M. (2015). Paradigma Penelitian Kualitatif . Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- George R terry, 2012. Dasar- dasar manajemen . Jakarta : Bumi Aksara
- Julaiha, S., & Maula, I. (2018). Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 353-367.
- KLHK.2011. Panduan Adiwoyata. Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Jakarta: Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Moloeng, Lexy. 2013. Metode penelitian kualitatif, edisi revisi. Bandung : Rosda Karya
- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(1)
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Pedoman Adiwiyata Sekolah. Diakses pada 27 Maret 2023, dari <https://www.menlhk.go.id/program-adiwiyata/adiwiyata-sekolah/pedoman-adiwiyata-sekolah>
- Mardiyah, M. (2017). Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Program Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. *Hanata Widya*, 6(5), 27-38.
- Nurhafni, Syahza, A., Auzar, Nofrizal. 2019. Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*. Vol 6 Nomor 1: 45-54.
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145-157.
- Pradini, K.I., Sujantoi, B., & Nurjannah. 2018. Implementasi Program Sekolah Adiwiyatadalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. Vol. 7 No 2 : 2597-8020 ( DOI : [doi.org/10.21009/jgg.072.03](https://doi.org/10.21009/jgg.072.03))
- Purwono, A., & Jannah, T. (2020). Pengaruh Wiyata Ligkungan dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa MI. *Child Education Journal*, 2(1), 1-9.
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2022, September). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Pembelajaran Biologi. In *SEMBIO: Seminar Nasional Biologi dan Pendidikan Biologi* (Vol. 1, No. 1, pp. 19-27).



# JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 17, Nomor 3, Desember 2023

---

- Syoffnelli, S., Saam, Z., & Thamrin, T. (2016). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(1), 16-23.
- Usman husaini, 2008. Manajemen teori, praktek dan riset Pendidikan. *Jurnal SCMS*
- Yusnidar, T., Liesnoor, D., & Banowati, E. (2015). Peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata di SMP wilayah Semarang Barat. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1)..